

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kesehatan menjadi kebutuhan utama bagi setiap individu. Setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan, sesuai dengan yang dijamin dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 4, yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kesehatan. Jadi semua kalangan masyarakat berhak atas kebutuhan kesehatan, tanpa terkecuali kebutuhan kesehatan bagi bayi baru lahir, sangat penting untuk diperhatikan. Bukan hanya terkait cara perawatan bayi baru lahir ataupun pengasuhannya saja namun juga berkaitan dengan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh bayi. Dalam hal ini nutrisi untuk bayi sangat erat kaitannya dengan dengan pemberian air susu ibu (ASI).

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar susu ibu, mengandung berbagai zat gizi penting yang berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi (The, Hasan, & Saputra, 2023). Air susu ibu (ASI) ini mempunyai peran penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, disebabkan kandungan nutrisi dari ASI diantaranya makronutrien seperti udara, protein, lemak, karbohidrat, dan karnitin, serta mikronutrien seperti vitamin K, vitamin D, vitamin E, vitamin A, dan vitamin yang larut dalam udara. Selain itu, ASI juga mengandung mineral serta komponen bioaktif seperti sel hidup, antibodi, sitokin, faktor pertumbuhan, oligosakarida, dan hormon (Allen, 2019).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi membantu dalam perkembangan otak dan fisik bayi, kandungan-kandungan seperti protein asam amino pada ASI berperan untuk meningkatkan jumlah sel otak pada bayi yang berkaitan dengan kecerdasan (Astriana & Afriani, 2022). Manfaat ASI bukan hanya untuk bayi saja namun juga memberikan manfaat bagi ibu. Pemberian ASI eksklusif mampu membantu menstabilkan kondisi kesehatan dan mental ibu, tetapi juga dapat mengurangi risiko kanker payudara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa salah satu faktor pemicu

kanker payudara pada ibu menyusui adalah tidak diberikannya ASI eksklusif untuk bayi mereka (Kalsum & Ghita, 2022).

Adapun ketentuan pemberian ASI yang di atur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pasal 1 ayat 2. Dalam peretauran ini menyatakan bahwa ASI eksklusif diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam bulan) tanpa menambahkan dan/ atau mengganti dengan makanan atau minuman lainnya. Dengan demikian, jelas bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan suatu keharusan yang didukung sepenuhnya oleh pemerintah, sebagaimana dinyatakan dalam peraturan tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan hak bayi dalam menerima ASI eksklusif dan memberikan perlindungan bagi ibu.

Angka cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi <6 bulan berdasarkan laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 pada tanggal 4 Februari 2022, diketahui terdapat 1.287.130 bayi usia < 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari 1.845.367 bayi usia < 6 bulan Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian untuk indikator pemberian ASI eksklusif pada bayi usia di bawah 6 bulan adalah sebesar 69,7% (KEMENKES, 2022). Adapun angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada 2022 mengalami penurunan menjadi 67,96% dari 69,7% di tahun 2021. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih intensif agar cakupan ASI eksklusif dapat meningkat (WHO, 2023).

Penurunan angka cakupan ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tantangan dalam proses menyusui, kondisi ekonomi, kurangnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan dukungan dari lingkungan sekitar (Wulandari, 2020). Untuk mendukung peningkatan dan keberhasilan program ASI eksklusif, diperlukan kerjasama lintas sektoral serta upaya yang lebih intensif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dapat membantu mengubah sikap ibu dalam praktik menyusui. Pengetahuan terkait ASI eksklusif dapat diperoleh

melalui penyuluhan kesehatan, brosur, leaflet, posyandu serta pemberian informasi-informasi oleh petugas kesehatan. Sehingga peran promosi kesehatan sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta berperan dalam perubahan perilaku seseorang atau sekelompok orang.

Sejalan dengan pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit yang di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 pasal 1 ayat 2 yaitu Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberdayakan pasien, keluarga pasien, tenaga medis di rumah sakit, pengunjung, serta masyarakat di sekitar rumah sakit untuk mendorong partisipasi aktif dalam asuhan kesehatan, mendukung perubahan perilaku dan lingkungan, serta menjaga dan meningkatkan kesehatan demi mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit salah satunya dengan *bedside counseling*.

Bedside counseling merupakan kegiatan untuk memberikan bimbingan/ konsultasi yang dilakukan terhadap pasien rawat inap yang belum dapat atau masih sulit meninggalkan tempat tidurnya dan harus terus berbaring (Permenkes, 2012). *Bedside counseling* ini merupakan konsultasi yang langsung dilakukan kepada peseorangan pasien sehingga edukasi yang diberikan dapat tepat sasaran dan bersifat informatif langsung ke pasien. *Bedside counseling* ini sangat diperlukan bagi pasien yang sulit untuk meninggalkan tempat tidurnya seperti ibu pasca persalinan atau pasien pasca operasi. Sehingga pasien-pasien yang masih belum bisa meninggalkan tempat tidur tetap bisa berkonsultasi dan menerima edukasi perihal kesehatan.

Seperti halnya pelaksanaan *bedside counseling* seputar ASI eksklusif di Rumah Sakit Umum Pindad Turen yang diberikan kepada ibu pasca persalinan. Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Umum Pindad Turen didapatkan hasil bahwasannya pelaksanaan *bedside counseling* ini diberikan kepada ibu pasca persalinan dikarenakan masih banyak ditemukan ibu melahirkan yang kurang paham akan pentingnya ASI

eksklusif dan kurangnya pengetahuan terkait cara menyusui (perlekatan) yang baik dan benar sehingga masih seringkali ada beberapa keluhan ibu pasca persalinan kepada bidan bahwa merasakan kesakitan saat menyusui dikarenakan perlekatan yang kurang tepat. Melihat kondisi tersebut, berakibat pada kondisi dimana ibu pasca persalinan terkadang merasa takut untuk menyusui sehingga akan berakibat pada pemberian ASI yang tidak eksklusif selama 6 bulan yang dalam hal ini mampu turut menurunkan cakupan angka pemberian ASI eksklusif. Sehingga pelaksanaan *bedside counseling* diharapkan mampu membantu menambah wawasan serta mampu untuk meningkatkan kesadaran menyusui ASI eksklusif bagi ibu dan dalam hal ini juga salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan angka ASI eksklusif.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait efektivitas promosi kesehatan *bedside counselling* seputar ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu pasca persalinan di Kamar Bersalin RSU Pindad Turen.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana efektivitas promosi kesehatan *bedside counseling* seputar ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu pasca persalinan di Kamar Bersalin Rumah Sakit Umum Pindad Turen?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas promosi kesehatan “*Bedside Counseling*” seputar ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu pasca persalinan di Kamar Bersalin RSU Pindad Turen.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu pasca persalinan seputar ASI Eksklusif sebelum diberikan promosi kesehatan dengan *bedside counseling*.
- b. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu pasca persalinan seputar ASI Eksklusif sesudah diberikan promosi kesehatan dengan *bedside counseling*.
- c. Menganalisis sikap ibu pasca persalinan seputar ASI Eksklusif sebelum diberikan promosi kesehatan dengan *bedside counseling*.
- d. Menganalisis sikap ibu pasca persalinan seputar ASI Eksklusif sesudah diberikan promosi kesehatan dengan *bedside counseling*.
- e. Menganalisis efektivitas promosi kesehatan dengan *bedside counseling* seputar ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu pasca persalinan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya ibu pasca persalinan terkait pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif bagi bayi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menjadi sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan peneliti terkait promosi kesehatan. Sehingga dapat turut meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu pasca persalinan dalam pemberian ASI eksklusif.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran atau masukan serta evaluasi dan informasi mengenai promosi kesehatan *bedside counseling* di Rumah Sakit Umum Pindad Turen.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya dan di lahan penelitian ini yakni RSU Pindad Turen

belum pernah dilakukan penelitian terkait efektivitas pelaksanaan promosi kesehatan *bedside counseling*. Adapun karya ilmiah pada peneliti sebelumnya yang mendukung keaslian penelitian ini diantaranya:

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Meilitha Carolina1, Ayu Puspita, Fransiska Widyawati Tahun 2023	Efektivitas Bedside Teaching Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya	Penelitian ini menggunakan metode penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dengan penelitian pre-eksperimental jenis one group pre-test post-test design	Terdapat perbedaan antara hasil efektivitas bedside teaching teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu menyusui antara pretest dan post-test yang dilakukan pada ibu postpartum di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya
Saadia Matdoan dan Mariene Wiwin Dolang Tahun 2020	Pengaruh Konseling Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Post-Partum	Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental) dengan rancangan one group pretest-posttest. Rancangan awal dengan melakukan tes awal selanjutnya diberikan perlakuan dengan waktu tertentu dan dilanjutkan dengan tes akhir	Didapatkan hasil terkait gambaran cara menyusui ibupost partum sebelum dilakukan konseling cara menyusui di RSU Islam Klaten dalam kategori buruk sebanyak 1 responden (3.3%), dan dengan kategori baik sebanyak 30 responden (100%) dan juga didapatkan hasil bahwasanya terdapat pengaruh antara konseling menyusui terhadap cara menyusui yang benar di ruang Siti Hajar Rumah Sakit Umum Islam Klaten
Bintang Agustina, Wulan Anggraini, Eva Oktavidiati, dan Novita Anggraini tahun 2019	Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain Pra-eksperimen dengan rancangan One Group Pretest dan Posttest dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji T-test yaitu uji T-dependent	Terdapat pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dilakukan dengan cara konseling ibu menyusui